

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (kamus besar bahasa Indonesia: 759).

Sedangkan kemampuan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (kamus besar bahasa Indonesia: 288).

kemampuan guru adalah suatu prilaku kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Soejipo dan Kosasi 2009 : 37). Menurut E. Mulyasa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, propesional dan sosial (E.Mulyasa 2008: 75).

Menurut Darmadi “Kemampuan mengajar guru dibagi menjadi dua bagian (Darmadi 2010: 45) yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Akademik, terdiri atas :
 - a) Memiliki sertifikasi mengajar.
 - b) Menguasai materi pembelajaran.
 - c) Mengembangkan metodologi, media dan sumber belajar.
 - d) Ahli dalam menyusun program.
 - e) Menilai/mengevaluasi pembelajaran.
 - f) Mampu memberdayakan siswa.
 - g) Kesesuaian ilmu yang dimiliki dengan tugas.
 - h) Memiliki pengalaman mengajar.
 - i) Mengikuti training, work shop, pelatihan penataran.
 - j) Inovasi dan pro aktif.
 - k) Senang mencari informasi baru.
 - l) Senang membaca dan ilmu pengetahuan.
- 2) Kemampuan Non Akademik, terdiri dari ;
 - a) Menguasai paradigma baru pendidikan.
 - b) Tidak buta dengan teknologi.
 - c) Memiliki persiapan mengajar tertulis.
 - d) Memiliki persiapan mengajar tidak tertulis.
 - e) Memiliki kematangan emosi.
 - f) Dapat berkomunikasi dengan baik.
 - g) Ceria, gemar membantu sesama.
 - h) Bersikap toleransi.
 - i) Bersikap sederhana.

- j) Tidak sombong.
- k) Memiliki iman dan takwa seimbang dunia dan akhirat.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media

Media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Abu Anwar, 2007: 6). Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2003: 3).

Briggs (Dalam Abu Samah) mengatakan bahwa media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Abu Samah 2010: 9).

Media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010: 121).

Selanjutnya, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain dkk, 2010: 121).

b. Gambar

Gambar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo. a) Sketsa disebut juga sebagai gambar garis (stick figure), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail, b) lukisan merupakan

gambar hasil representasi simbolis artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. c) photo yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi (Munadi, 2008: 85).

Menurut Sadiman, Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah diperoleh. Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Musfiqon, 2012: 73). Selanjutnya Menurut Abu Anwar, pemilihan gambar mempunyai karakteria agar gambar benar-benar bermanfaat bagi peserta didik, diantara keteria gambar yang dipilih sebagai berikut :

- 1) Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti, dan ukurannya dapat dijangkau oleh penglihatan peserta didik dan dapat memperlihatkan detail yang ada.
- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan keadaan yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- 4) Gambar harus sederhana.
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihat (peserta didik).
- 6) Warna gambar harus menarik perhatian peserta didik.
- 7) Ukuran gambar dengan pendidikan jumlah peserta didik harus seimbang. (Abu Anwar 2007: 43-45)

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah diperoleh, gambar dapat membuat peserta didik menangkap ide-ide atau informasi yang terkandung didalamnya. Penggunaan gambar harus sesuai dengan standar kompetensi serta indikator yang sudah ditetapkan. Selanjutnya menurut arsyad, Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan siswa (Musfiqon 2012: 73).

Gambar sebagai media juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01 : Kelebihan Dan Kekurangan Gambar

No.	Kelebihan Gambar		Kekurangan Gambar
1.	Mudah digunakan dalam proses pembelajaran	1.	Tidak cocok untuk kelompok Besar
2.	Harganya relatif murah	2.	Sukar untuk melukiskan yang sebenarnya
3.	Mudah diperoleh	3.	Mudah rusak
4.	Dapat digunakan pada berbagai tingkat dan jenjang	4.	Tidak bergerak
5.	Mudah mengaturnya		
6.	Mudah menyimpannya		

c. Media Gambar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah

didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa muda untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai “hal yang biasa” atau “terlalu biasa” sehingga melupakan manfaatnya (Munadi, 2008: 89).

Menurut Rohani, media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan (Musfiqon, 2012: 73).

Beberapa kelebihan media gambar/photo adalah sebagai berikut :

- 1) Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tidak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar/foto amat bermanfaat dalam hal ini.
- 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti:

- a) Gambar/photo hanya menekan persepsi indra mata.
- b) Gambar/photo benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Sadiman, Sebagai media yang baik gambar hendaklah bagus dari sudut seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Musfiqon, 2012: 75).

Selanjutnya menurut Usman, Ada beberapa jenis media gambar/foto (Musfiqon, 2012: 75) antara lain :

1. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
2. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angi puting beliung, banjir dan sebagainya.
3. Foto pemandangan, yaitu: gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi.
4. Foto iklan/reklame, yaitu: gambar yang digunakan untuk mempengaruhi atau masyarakat konsumen.
5. Foto simbolis, yaitu: gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat

mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

Jadi media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

B. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

- 1) Merumuskan tujuan dengan penggunaan media gambar.
- 2) Memilih dan menetapkan media gambar.
- 3) Memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran dengan penggunaan media gambar seperti alat peraga.
- 4) Penyajian pelajaran dengan media gambar.
- 5) Kegiatan pembelajaran dengan media gambar.
- 6) Evaluasi pelajaran dan peragaan.

Oleh karena itu , seorang guru harus:

- a) Memiliki landasan teoritis terhadap media yang digunakan.
- b) Memiliki kemampuan yang memadukan proses pembelajaran.
- c) Memahami kegiatan belajar siswa.
- d) Memahami perkembangan anak.
- e) Terampil menggunakan media gambar.
- f) Mampu membuat media sederhana dan berusaha.

g) Menggunakan media setiap mengajar (Abu Samah, 2010: 21).

Jadi, hasil penelitian terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa: “proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan (sangat bermakna) antara pengajaran menggunakan media dengan pengajaran tanpa menggunakan media”. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan dalam rangka mempertinggi kualitas peserta didik (Abu Anwar, 2007: 32).

3. Hasil belajar peserta didik

a. Hasil Belajar

Pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu hasil. Hasil yang dimaksud disini adalah perolehan yang didapat oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah hasil perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto 2009: 49).

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar (Dimiyati dan Mudjiono 2009: 3).

Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor, dan angka dalam ijazah,

Sejalan dengan pendapat yang di atas, menurut Anas Sudijono salah satu ciri yang dimiliki dari evaluasi hasil belajar adalah dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk kemudian diinterpretasi secara kualitatif, sebagai contoh dalam pemberian nilai rapor (Anas Sudijono 2011: 34).

Kemudian menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, ketrampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Purwanto 2013: 46).

Reigeluth dalam Ibrahim mengatakan hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu :

- 1) Efektifitas pembelajaran, yang biasanya diukur dengan tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut.
- 2) Efisiensi pembelajaran yang selalu diukur dari waktu belajar.
- 3) Daya tarik pembelajaran, yaitu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus.

Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar yang dicantumkan dalam buku rapor.

b. Mengetahui hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara seorang guru harus melaksanakan tes. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2009: 3).

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Tes hasil belajar adalah tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru atau dipelajari oleh siswa, tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan

pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut (Purwanto 2008: 66).

C. Penelitian Relevan

Sebagai rujukan penulisan untuk melakukan penelitian ini maka dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan bahan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Skripsi Muhammad Sholihin Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Hasil Belajar Agama Siswa SDN 003 Kecamatan Pendalian IV Koto” Dengan Hasil Penelitian Yang Menyatakan Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pendalian Hubungannya Cukup Kuat. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel X dan Y dan tempat penelitian, jika variabel X pada penelitian diatas adalah Perhatian Orangtua dan variabel Y adalah Hasil Belajar Siswa PAI, maka variabel X yang penulis teliti adalah media gambar dan variabel Y adalah hasil belajar peserta didik di SDN 014 Sukajadi Pekanbaru.
2. skripsi Febri Harianto Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta

Didik Pada Pembelajaran PAI Di Sma 1 Bangkinang Kota” Dengan Hasil Penelitian Yang Menyatakan Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sma 1 Bangkinang hubungannya cukup kuat. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel X dan Y dan tempat penelitian, jika variabel X pada penelitian diatas adalah penggunaan media audio visual dan variabel Y adalah Minat Belajar Siswa Dijurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, maka variabel X yang penulis teliti adalah media gambar dan variabel Y adalah Hasil Belajar peserta didik di SDN 014 Sukajadi Pekanbaru.

3. skripsi Selamat Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dengan judul “ Hubungan Media Proyeksi Terhadap Pembelajaran Efektif Peserta Didik Di Bidang Studi PAI di SD Muhammadiyah 5 Pekan baru” Dengan Hasil Penelitian Yang Menyatakan Hubungan Media Proyeksi Terhadap Pembelajaran Efektif siswa muhammadiyah 5 Pekan baru hubungannya cukup kuat. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X dan Y dan tempat penelitian, jika variabel X pada penelitian diatas adalah penggunaan media proyeksi dan variabel Y adalah pembelajaran efektif Siswa Dijurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, maka variabel X yang penulis teliti adalah media gambar dan

variabel Y adalah Hasil Belajar peserta didik di SDN 014 Sukajadi Pekanbaru.

D. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 014 Sukajadi Pekanbaru. Untuk mencari data lapangan, penulis meletakkan indikator-indikator, sehingga data yang peroleh akan dapat menjawab rumusan masalah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Sedangkan kemampuan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Jadi kemampuan guru adalah suatu perilaku kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Soejipo dan Kosasi 2009 : 37).

Sedangkan Media gambar merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka

berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, dengan indikator sebagai berikut :

1. Guru mampu merumuskan tujuan dengan penggunaan media gambar.
2. Guru mampu memilih dan menetapkan media gambar.
3. Guru mampu memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran dengan penggunaan media gambar dengan alat peraga.
4. Guru mampu menyajikan pelajaran dengan media gambar.
5. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media gambar.
6. Guru mengadakan evaluasi pelajaran dan peragaan.

Hasil belajar adalah dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan atau tes. Hasil belajar diukur melalui indikator yaitu : Nilai-nilai hasil belajar pertengahan semester, maupun akhir semester yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka, yang tercantum dalam buku rapor.

Tabel 03 : Pedoman Penilaian

Nilai Akhir	Konversi	Predikat	Predikat sikap
91.76 – 100	4	A	SB (Sangat Baik)
83.26 - 91.75	3.67	A-	
76 – 83.25	3.33	B+	B (Baik)
66.6 – 75	3	B	
58.26 – 66.5	2.67	B-	
50.5 – 58.25	2.33	C+	C (Cukup)
41.76 – 50	2	C	
33.26 – 41.75	1.67	C-	
25.1 – 33.25	1.33	D+	K (Kurang)
0 – 25	1	D	

Sumber: nilai standar sekolah

E. Kerangka konseptual

